

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan membawa dampak persaingan yang sangat ketat. Dalam persaingan yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan, terutama pada perusahaan sejenis.

Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Dengan semakin banyaknya pesaing dalam dunia usaha yang sama membuat konsumen mempunyai banyak pilihan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan, sehingga konsumen akan lebih selektif dalam menentukan pilihan produk yang diinginkannya. Keadaan seperti ini sudah tentu dapat mempengaruhi volume penjualan produk pada suatu perusahaan dan tentu juga berpengaruh pada laba yang didapatkan oleh perusahaan bersangkutan.

Menurut **Basu Swastha (2011:80)** pada umumnya, para pengusaha mempunyai tujuan mendapatkan laba tertentu (mungkin maksimal), dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti apa yang direncanakan. Dengan demikian tidak berarti bahwa barang atau jasa yang terjual akan menghasilkan laba.

Laba atau profit merupakan kompensasi atas risiko yang ditanggung perusahaan, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, dan sebaliknya. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, maka manajemen perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan penjualan. Perusahaan perlu memperhitungkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Produksi merupakan bagian biaya terbesar yang dikeluarkan, besarnya biaya produksi tersebut merupakan gabungan dari ketiga komponen pembentuknya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula, akan tetapi biaya bahan baku menjadi lebih mahal yang akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima.

Demikian pula dengan tenaga kerja yang berlebihan, juga akan mengurangi pendapatan yang akan berdampak pada laba usaha. Biaya produksi tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan harga jual yang tujuan utamanya mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal, karena laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dalam hal ini, perusahaan dituntut agar selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target

volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu bisa tercapai dengan optimal. Faktor penentu atas perolehan laba yang optimal adalah volume penjualan yang optimal.

Adanya hubungan antara penjualan dan laba bersih adalah karena peningkatan laba bersih perusahaan akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang. Hal ini bisa dikatakan mempunyai hubungan yang sempurna karena jika volume penjualan naik maka laba bersih akan terdorong naik juga begitupun sebaliknya jika volume penjualan turun maka laba bersih akan turun.

Apabila volume penjualan setiap tahunnya mengalami kenaikan diharapkan dapat meningkatkan laba yang bisa diperoleh oleh perusahaan tersebut dari hasil penjualan yang merupakan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan tersebut dikurangi biaya-biaya yang akhirnya akan menghasilkan laba. Tetapi hal ini belum tentu laba yang diperoleh cenderung naik juga, karena adanya peningkatan biaya produksi dan penjualan yang tidak seimbang sehingga laba bersih yang diharapkan tidak maksimal.

Pada saat ini industri pulp & kertas berkontribusi cukup signifikan bagi perekonomian nasional. Namun meski memiliki potensi tumbuh industri pulp dan kertas dalam negeri masih menghadapi tantangan. Dengan luas Hutan Tanaman Industri (HTI) di tahun 2016 sekitar 6,02 juta hektar, HTI sendiri menjadi pemasok bahan baku pulp dan kertas serta industri kayu. Namun dengan adanya

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71/2014 & PP Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dikhawatirkan akan memukul industri pulp dan kertas. Lantaran, lebih dari 40% luas lahan HTI yang menjadi bahan baku industri pulp dan kertas berada di atas lahan gambut. Dalam PP tersebut terdapat ketentuan konversi menjadi fungsi lindung.

Selain itu harga gas di Indonesia jauh lebih mahal dibandingkan harga gas di negara tetangga kita ASEAN, bahkan setiap kenaikan 1 dollar AS untuk harga gas, maka biaya produksi kertas akan naik 18 dollar AS. misalnya di Sumatera harga gas bisa sampai US\$11 per *Million Metric British Thermal Unit* (MMBTU). Paling tidak harga gas dikenai harga sebesar US\$6 agar industri tetap bisa bersaing, terutama dengan negara ASEAN yang lain yang harga gas nya lebih rendah. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, industri pulp dan kertas menghabiskan sekitar 15,6 juta MMBTU, angka tersebut jauh di atas konsumsi industri lahap energi seperti baja dan keramik. Masing masing menghabiskan sebesar 1,4 juta MMBTU dan 55.594 MMBTU pada 2014. (<https://kemenperin.go.id/artikel/15385/Sektor-Pulp-&-Kertas-Minta-Perlakuan-Sama>)

Bahkan pada 2020 sektor kebutuhan gas alam industri kertas bakal mencapai 307,92 juta *millionstandartcubic feet per day* (MMSCFD). Secara tidak langsung angka tersebut jauh lebih tinggi dibanding sektor keramik yang mencapai 134,68 MMSCFD. Dan tantangan lain yang di hadapi yaitu tuduhan dumping dari berbagai negara masih akan menghantui dan menjadi tantangan industri ini.

Seperti diketahui AS dan Australia menganggap Indonesia melakukan praktik Particular Market Situation (PMS). Tudingan aksi dumping pulp dan kertas aso Indonesia disebabkan oleh perbedaan AS dalam menentukan harga acuan. AS mengacu pada harga pulp asal Malaysia yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Akibatnya produsen di Indonesia dituding memberikan subsidi atas produk ekspornya. (<https://kemenperin.go.id/artikel/20074/Industri-Agro-Bakal-Tumbuh-Lebih-Baik>)

Berikut salah satu daftar Penjualan, Biaya Produksi dan Laba Bersih pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2014-2018 :

Tabel 1. 1
Daftar Penjualan, Biaya Produksi dan Laba Bersih pada
PT Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2013-2018 dalam Rupiah (Rp).

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Laba Bersih	Keterangan
2013	4.960.825.518.081	4.227.485.907.323	-249.057.875.558	Rugi
2014	5.456.935.920.101	5.027.455.349.231	91.501.928.259	Fluktuasi
2015	4.959.998.929.211	4.648.030.449.961	-308.896.601.295	Rugi
2016	5.874.745.032.615	4.546.771.444.903	778.012.761.625	Fluktuasi
2017	7.337.185.138.762	5.948.869.514.395	595.868.198.714	Fluktuasi
2018	9.938.310.691.326	6.974.771.360.543	1.405.367.808.100	Fluktuasi

Untuk itu saya tertarik melakukan penelitian ini disektor pulp & kertas karena dengan mahal nya harga gas yang dibutuhkan dan bahan baku yang dalam Peraturan Pemerintah terdapat ketentuan konversi menjadi fungsi lindung, hal ini mempengaruhi bagaimana perusahaan menentukan biaya produksi serta penjualan dan laba yang diterima stabil. Dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) perusahaan manufaktur dibidang Pulp & Kertas diantaranya PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT. Kedawung

Industrial Tbk, PT. Kertas Basuki Rahmat Tbk, PT. Tjiwi Kimia Tbk, dan PT. Toba Pulp Lestari Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti yang berjudul **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Adanya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71/2014 & PP Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut yang terdapat ketentuan konversi menjadi fungsi lindung.
2. Kenaikan harga gas yang menjadi salah satu hambatan untuk proses produksi dimana biaya produksi yang meningkat akan berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Adanya fluktuasi pada laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Bagaimana pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan topik yang penulis teliti, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Sangga Buana – YPKP.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebaga berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan pada perusahaan manufaktur sekot pulp dan kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi pada perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih baik secara simultan maupun parsial.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan akuntansi biaya, khususnya pengetahuan tentang Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi bermanfaat, dan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perusahaan agar dapat menetapkan harga jual produk.

1.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1. Landasan Teori

Kegiatan perencanaan dan strategi dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud dalam perencanaan dan strategi adalah mencapai tingkat penjualan yang optimal. Penjualan merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan perusahaan mencari laba bersih yang optimal. Dengan

pencapaian penjualan yang optimal, maka perusahaan akan bertahan karena laba bersih yang diperoleh optimal juga.

Adapun penjualan menurut **Leny Sulistiyowati (2010;270)** menyatakan bahwa Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

Untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan pastinya harus memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan. Memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk diantaranya adalah biaya produksi yang digunakan untuk mendapatkan bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

Secara umum keuntungan atau kerugian adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi. Sebuah perusahaan dikatakan memperoleh keuntungan jika hasil penjualan lebih besar dari biaya produksi, sedangkan kerugian jika hasil penjualan lebih kecil dari biaya produksi.

Menurut **Mulyadi (2012;16)** Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Ukuran yang sering dipakai untuk menilai keberhasilan manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh suatu perusahaan, menurut **Soemarso (2010:230)**:

“Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan”.

Oleh karena itu laba memegang peranan penting, sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan kebijakan di masa yang akan datang manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat terhadap laba yang akan datang.

Tujuan utama suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya maka laba bersih merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laba bersih bisa di dapat secara optimal jika volume penjualan bisa mencapai hasil yang maksimal.

Menurut **Eva Eresti (2008) :**

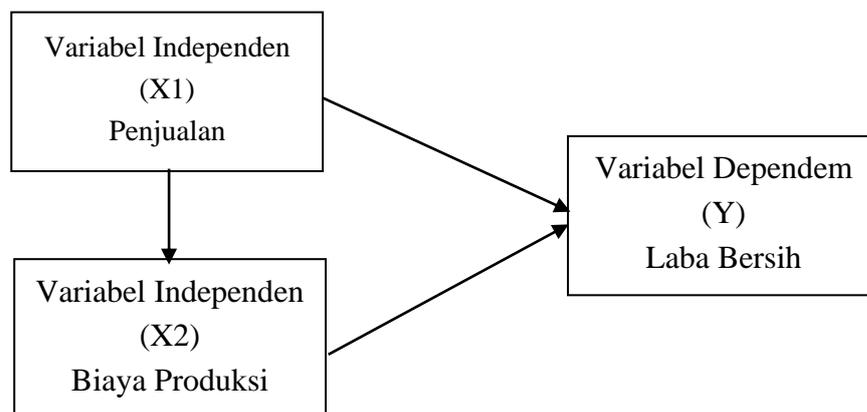
“Adanya hubungan yang erat volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan volume penjualan.”

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan tidak hanya mengandalkan kemampuan untuk membeli segala kebutuhan untuk kegiatan produksinya, namun juga harus memperhatikan kemampuan dalam mengelola biaya produksinya.

Menurut **Mulyadi (2013:121)** dalam bukunya mengemukakan jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik pula.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Paradigma Penelitian



Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

1.7. Studi Empiris

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tinjauan terhadap peneliti terdahulu yang merupakan dasar dalam penyusunan penelitian, yang berguna sebagai perbandingan dan rujukan pada penelitian ini. Untuk melandasi penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu sebagai penunjang dalam penelitian ini yang dijelaskan dengan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Studi Empiris

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Christine Livan	Pengaruh Hasil Penjualan Terhadap Laba Usaha Perusahaan	Bahwa penjualan dan laba usaha memiliki korelasi atau hubungan. Karena pada <i>table</i> pertama kita dapat melihat bahwa nilai korelasinya adalah 0.973(R). Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variable penelitian ada dikategori kuat.
2	Rizki Risyana, Leny Suzan SE., M.Si.	Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Biaya operaional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

(Sumber: Data yang diolah 2019)

1.8. Hipotesis

Penjelasan hipotesis menurut Sugiyono (2018:63) adalah :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Penjualan dan Biaya Produksi memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap laba bersih”

1.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pulp dan kertas yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian dilakukan terhitung mulai dari bulan Oktober s.d.Desember.